

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Bibit Bawang Merah

Ahmad Faqih Udin¹, Sarja²

^{1,2}Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

¹Afaqih81@gmail.com, ²sarjahampar2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bibit bawang merah di desa Dukuhwringin Brebes. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data primer dan data sekunder. Berdasarkan kenyataan di lapangan, sikap para petani terhadap penggunaan benih bawang merah lokal dari desa dukuhwringin tidak dipengaruhi oleh pengalaman berusaha tani tetapi dipengaruhi oleh bukti yang telah dilihat di lingkungan sawah dan lingkungan rumah sekitarnya petani bawang merah. Petani cenderung mengamati dan menilai hasil dari petani lain yang telah lebih dahulu menggunakan benih bawang merah local desa dukuhwringin. Setelah mengetahui keunggulan benih bawang merah local dibandingkan benih impor, maka mereka baru tertarik untuk menggunakan benih local dukuhwringin kecamatan wanasari kabupaten brebes. sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian petani dalam memilih benih bawang merah dukuhwringin adalah kualitas bibit yang sudah teruji bagus, banyaknya variasi pilihan bibit bawang merah, serta harga yang bisa di negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa benih bawang merah dukuhwringin memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan benih impor atau yang berasal dari daerah lainnya.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Petani, Bawang Merah, Sumber Perekonomian

Abstract

This study aimed to determine the factors that influence the behavior of shallot seedlings in Dukuhwringin Brebes village. This study uses qualitative research methods with primary data and secondary data. Based on the reality on the ground, the attitude of farmers towards the use of local shallot seeds from the village of Dukuhwringin is not influenced by farming experience. Still, it is influenced by evidence that has been seen in the rice fields and the houses surrounding the shallot farmers. Farmers tend to observe and assess the results of other farmers who have previously used local shallot seeds in Dukuhwringin Village. After knowing the advantages of local shallot seeds compared to imported seeds, they were only interested in using them from Dukuhwringin, Wanasari sub-district, Brebes district. Meanwhile, the factors influencing farmers' purchasing decisions in choosing dukuhwringin shallot seeds are the quality of the seeds tested well, the wide variety of choices of shallot seeds, and prices that can be negotiated. This shows that dukuhwringin shallot seeds have more advantages than imported seeds or those from other regions.

Keywords: Farmer Decision Making, Shallots, Economic Sources

Diterima:; Direvisi:; Disetujui:

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan

How to cite:	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan</i> Vol X(Nomor):Halaman
E-ISSN:	
Published by:	

serta bahan obat tradisional. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat petani brebes maupun di luar kabupaten brebes karena bisa dilihat dari nilai ekonomi yang tinggi maupun dari kandungan gizi. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedap. Meskipun bawang merah bukan merupakan bahan utama dalam masakan sehari-hari, namun bawang merah memiliki kandungan gizi yang dapat memberi nilai tambah dan melengkapi gizi menu utama yang dihidangkan. (I Wayan Redi Aryanta, 2019)

Bawang merah (*allium ascalonicum*) merupakan komodita hortikultura yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi serta mempunyai prospek pasar yang menarik. selama ini budidaya bawang merah diusahakan secara musiman (seasonal), yang pada umumnya dilakukan pada musim kemarau (april-oktober), namun era sekarang menanam bawang bisa di musim hujan dilakukan, sehingga mengakibatkan produksi dan harganya berfluktuasi sepanjang tahun. Kebutuhan bibit bawang merah dimusim kemarau maupun di musim hujan terus mengalami permintaan dari berbagai daerah baik di dalam kabupaten brebes maupun untuk luar Kabupaten Brebes, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang cenderung meningkat dari tahun ketahun baik pasar lokal, regional, nasional maupun internasional maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi bawang merah ini, melalui penyediaan benih bermutu secara berkesinambungan. Benih memegang peran penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan langkah awal peningkatan produksi (Handri Annafi Aziz, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli bibit bawang Brebes khususnya berasal dari desa dukuhwringin kecamatan wanasari kabupaten brebes, adalah tanah persawah di desa dukuhwring yaitu tanah putih hal ini yang menjadikan bibit bawang yang berasal dari sini bisa di tanam di semua lahan seluruh Indonesia. Sudah banyak konsumen yang merasa puas dan berhasil dengan pembelian bibit bawang merah dukuhwringin. Untuk memenuhi kebutuhan tujuh tepat tentang benih, yakni tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat, tepat waktu, tepat harga, dan tepat teknologi. Benih bermutu tinggi dari suatu varietas unggul yang hendak ditanam merupakan salah satu faktor produksi penting untuk memperoleh tingkat produksi sesuai harapan. Begitu pentingnya benih untuk tujuan budidaya tanaman maka ada slogan Siapa yang menguasai benih, maka akan menguasai produksi. Karena itu, harus dikembangkan produksi bibit/benih bawang merah yang bermutu tinggi (Elkawakib Syam'un, 2017).

Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian seorang konsumen, baik berasal dari lingkungan (eksternal) maupun pribadi (internal). Keputusan pembelian konsumen dapat memberikan pengalaman yang dapat mengubah perilaku konsumen dan pada akhirnya menimbulkan sikap dan kebutuhan baru, serta keputusan pembelian baru (Maylinda Gusti Pradiga, 2022). Keputusan konsumen dalam melakukan pembelian dapat menjadi dasar bagi produsen untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi produsen dan juga penyalur produk termasuk agen, distributor, karena dapat memberikan keuntungan. Pendistribusian produk yang tepat sasaran member dampak yang baik bagi konsumen sehingga produk tersebut dapat diminati oleh konsumen. Tempat atau lokasi persawahan asal bibit bawang merah bias menjadi pemicu dalam melakukan keputusan pembelian. Konsumen akan cenderung memilih produk yang tersaji dengan harga yang murah (Denok Wahyudi, 2018).

Perilaku konsumen akan termotivasi oleh kebutuhan. Kebutuhan akan memunculkan perilaku yang diperkirakan memiliki kemungkinan terbesar untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan yang akan dirasakan diekspresikan dalam perilaku konsumsi. Jadi dengan kata lain setiap perilaku seseorang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau tujuan tertentu dalam memperolehnya. Air manitara

motivasi yang member tenaga atau dorongan untuk menggerakkan seseorang agar berperilaku tertentu. Sehingga perilaku yang dimunculkan oleh konsumen adalah merupakan wujud dari adanya motivasi dari dalam diri konsumen tersebut. Perilaku yang dapat yang diamati oleh pemasar adalah kumpulan dari keputusan pemilihan suatu produk yang dibeli untuk pemenuhan atas kebutuhan dan keinginannya. Keputusan pemilihan suatu produk yang akan dibeli pemenuhan atas kebutuhan dan keinginannya (Anjali, 2022).

Keputusan membeli adalah suatu proses memilih, menyeleksi atau menentukan satu pilihan dari berbagai alternative dengan cara yang rasional. Hal ini menandakan bahwa dalam pengambilan keputusan individu dihadapkan oleh berbagai alternative pilihan dan dirinya diharuskan untuk memilih salah satu dari alternative tersebut. Sehingga keputusan membeli pada konsumen mencakup dua hal atau komponen, yaitu jadi membeli atau tidak jadi membeli. Keputusan membeli konsumen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dicakupmenjadidua, yaitu faktor internal (persepsi, belajar, memori, motivasi, kepribadian, emosi, sikap, konsep diri, dan gaya diri), dan faktor eksternal (budaya, subbudaya, demografi, status sosial, kelompok acuan, keluarga, dan aktivitas marketing). Dari faktor di atas akan membentuk sikap pada diri individu untuk melakukan pembelian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam penelitian ini meliputi factor sosial (kelompok acuan dan keluarga), dan factor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap) (Khoirun Nisya, 2014). Bawang merah Brebes terbilang sangat unik, yaitu memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bawang merah dari daerah lainnya oleh sebab itu banyak masyarakat dari daerah luar daerah brebes untuk mencari dan membeli bibit bawang brebes yang unggul. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah apa yang menjadi factor terjadinya pembelian bibit bawang merah di desa dukuhringin brebes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Penelitian ini melakukan pengambilan data dari desadukuhwringindengan proses pemilihan bibit unggul dari berbagai desa di kecamatan wanasari kemudian di tanam di luar kecamatan maupun kabupaten. Objek penelitian menggunakan sampel dari petani yang melakukan usaha tani tanaman bawang merah Brebes. Penelitian ini disusun sebagai penelitian deduktif yakni metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara dominan mempengaruhi petani bawang merah membeli bibit bawang merah asal Desa Dukuhringin Kabupaten Brebes. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data primer dan data sekunder. Analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan/pemeriksaan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS Merupakan salah satu hal yang baru dalam dunia keungan sebagai bentuk semakin berkembangnya Petani bawang merah menggunakan bermacam-macam varietas, baik yang local maupun impor. Tingginya kebutuhan benih bawang merah baik dalam bentuk benih komersial maupun benih sumber, belum diikuti produksi benihnya. Selain itu petani bawang merah di Indonesia nampaknya sangat tergantung terhadap benih impor seperti varietas Ilokos, Super Philip dan varietas lain yang berasal dari Thailand, India, dan

Vietnam. Padahal benih bawang merah varietas impor yang tersebar di Indonesia merupakan bawang merah untuk konsumsi yang disimpan 2-3 bulan (Valentina Theresia, :2016).

Bawang merah dapat bertahan sekitar 2 bulan sejak dilakukannya masa panen, terdapat teknik khusus untuk membuat bawang merah tetap bagus untuk dijadikan sebagai bibit unggul. Namun bawang merah dapat bertahan lama hanya dengan melakukan pengeringan yang cukup, di halaman rumah, jika sudah dipastikan keringakan di pindah ke sebuah pengasapan di dalam rumah, hal tersebut bertujuan agar bawang tetap kering, menghindari dari terjadinya pembusukan bawang merah. Jika sudah ada yang busuk bawang akan mudah terpapar berbagai penyakit, seperti keropos, busuk seluruhnya, dan menurunkan kualitas bibit. Untuk pelaku rantai pertama dalam rantai pasok bibit bawang merah di Kabupaten Brebes adalah petani bawang merah itu sendiri, petani bawang merah berperan sangat penting dalam rantai pasok bawang merah hal tersebut dikarenakan fungsinya sebagai penentu kuantitas, kualitas, sertaketersediaanbibitbawangmerahyang unggul (Rasoki, 2016).

Masalah utama yang dihadapi para petani di setiapdesa di kabupaten brebes dalam usaha peningkatan produksi bawang merah ialah terbatasnya ketersediaan benih bawang merah bermutu unggul pada saat dibutuhkan petani ketika musim tanam tiba, dengan demikian petani pun harus mengambil keputusan untuk membeli bibit bawang yang di harapkan sukses dan menghasilkan setelah di tanam dengan bibit berkualitas. Pengambilan keputusan dalam rangka mendapatkan sebuah barang seperti bibit bawang merah yang unggul maka ada beberapa factor antara lain: faktor kebutuhan, faktor kemampuan untukbeli, faktor referensi dari teman. Dalam pengambilan keputusan akan melalui sebuah proses yang disebut proses pengambilan keputusan konsumen. Proses pengambilan keputusan bias diklasifikasikan secara garis besar kedalam tiga tahap utama: pra-pembelian, konsumsi, dan evaluasi purna beli. Tahap pra-pembelian mencakup semua aktivitas konsumen yang terjadi sebelum terjadinya transaksi pembelian dan pemakaian barang atau jasa. Tahap ini meliputi tiga proses, yakni identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, dan evaluasi alternatif (Mila Anggraini Widjaja, 2015).

Untuk penggunaan benih bermutu tinggi merupakan syarat mutlak dalam budidaya bawang merah di kabupaten Brebes, Bawang local merupakan jenis bawang asli dari desa dukuh wringin yang memiliki kulaitas terbaik di Indonesia, umumnya bawang ini berukuran sedang, tidak bulat juga tidak terlalu lonjong, serta warnanya tidak kusam merahnya tercirikan. Bawang jenis inilah yang merupakan kebanggaan dari masyarakat petani kabupaten Brebes. Seorang petani bawang merah dalam proses pengambilan keputusan, suatu pertimbangan tidak terlepas dari factor faktor yang mempengaruhinya seperti:

Kualitas bibit

Adanya keterbatasan produksi bibit bawang merah nasional menyebabkan Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan benih nasional, oleh karena itu Indonesia mengimpor benih bawang merah dari beberapa negara seperti Philipina, Vietnam, dan Thailand. Hadirnya benih bawang merah impor mengakibatkan petani dihadapkan kepada suatu pilihanya itu meneruskan usaha taninya dengan tetap menggunakan benih varietas local atau beralih menggunakan benih varietas impor. Benih bawang merah impor tidak langsung diterima oleh petani, namun mereka mempunyai pertimbangan-pertimbangan tersendiri sebelum menggunakan suatu jenis varietas benih. Yang menjadi alas an utama petani membuat bibit sendiri umumnya karena alas an kualitas sudah teruji, serta karena ekonomi, yaitu untuk mencukupi kebutuhan bibit sendiri (91%), menghemat biaya bibit (85%), untuk dijual jika butuh uang (42%), dan karena alas an teknis lain, yaitu untuk

mendapatkan bibit dengan kualitas yang terjamin (42%). Potensi kontribusi varietas bimacurut brebes terhadap kesejahteraan petani dihitung berdasarkan asumsi bahwa 78,43% varietas yang ditanam petani di brebes adalah varietas Bimacurut Brebes.

Bibit bawang non local banyak didatangkan dari negara Philipina dan Thailand. Petani di Brebes menyebut jenis bawang ini dengan sebutan Bawang Bangkok. Bawang Bangkok berbuah besa-besar, anakannya banyak. Kekurangan dari bawang ini adalah tidak bias dijadikan bibit, jadi begitu panen harus dijual, berbeda dengan bawang lokal yang hasil panennya dapat disimpan untuk dijadikan bibit. Kualitas benih merupakan salah satu factor penentu hasil tanaman. Bawang merah yang digunakan sebagai benih harus cukup tua. Umurbenih yang paling bagus yaitu benih yang telah disimpan selama 30-40 hari. Benih berkualitas menurut para petani ialah benih dengan persentase pertumbuhan tinggi dan serempak, tanamannya tidak layu oleh penyakit *ngoler* (*fusarium*) dan varietas tidak tercampur varietas lain.

Variasi bibit

Berkaitan nama sebutan terhadap bawang merah dengan bibit berkualitas yang ada di dukuh wringin adalah

- a. Bawang Warkonah
Jenis bawang merah ini yang sangat peka terhadap perubahan lingkungan dan berbuah sangat banyak.
- b. Bawang Jokwi
Jenis bawang merah ini merupakan varietas yang dapat beradaptasi dengan baik di semua lingkungan.
- c. Bawang Bima Curut
Jenis bawang ini cukup populer karena varietas ini menghasilkan hasil panen berlipat. Bobot dari Bawang Bima Curut lebih berat, besar buahnya rata, lebih tahan terhadap serangan Gerandong (nama dari penyakit bawang). Ciri-ciri yang lainnya, banyak kembang/bunganya yang di Brebes dikenal dengan sebutan 'Lengeng'
- d. Bawang Bima Supra
Daunya kecil tapi lebat, buahnya sedang dan tahan cuaca, kembangnya sedikit.

Varietas Bima Curut Brebes lebih disukai petani Brebes maupun luar Brebes dibandingkan varietas bawang merah lainnya, yaitu warkonah dan jokowi Hasil survey menunjukkan alasan petani menyukai varietas bima curut dukuhwringin Brebes disbanding varietas Balitsa lainnya karena petani menilai atribut kualitas yang dimiliki varietas Bima Curut Dukuhwringin Brebes, yaitu dalam hal :

1. Bobot umbi
2. Hasil umbi melimpah,
3. Bentuk dan ukuran tidak terlalu besar,
4. Warna kulit umbi merah tidak memudar,
5. Tingkat kepedasan di mata dan rasa
6. Jumlah anakan, lebih baik dibandingkan dengan atribut kualitas yang lainnya

Merek melambangkan lambang, istilah, nama, desain, serta asosiasi yang maksudnya untuk mengenali barang atau jasa dari sesuatu penjual maupun perkumpulan pedagang dan pembedakan mereka dari competitor. (Fredric Wijaya, 2020). Merek butuh ditonjolkan semoga barang dapat membagikan personalitas terhadap pelanggan dan konsumen, merek melambangkan peristiwa yang berarti bermutu memastikan suatu keputusan pembelian. (Dwihapsari & Murni 2017).

Harga Bibit Bawang merah

Biaya Produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau petani untuk tujuan menghasilkan output atau produk. Biaya produksi yang dilakukan pada usaha tani bawang merah selama satu kali musim tanam, sehingga untuk mendapatkan bibit bawang yang unggul membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan harga yang tinggi. Mekanisme harga merujuk kepada proses bagaimana harga pasar ditentukan. Dalam proses jual beli, harga merupakan nilai pertukaran antara pembeli dan penjual. Secara umum, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga adalah faktor biaya produksi, kondisi perekonomian, elastisitas permintaan, penawaran dan permintaan, persaingan, peraturan pemerintah, tujuan perusahaan dan lain-lain. Namun demikian terdapat banyak perusahaan yang hanya menetapkan harga jual berdasarkan biaya produksi dan laba yang diinginkan, dengan mengabaikan faktor-faktor lainnya, karena biaya untuk melakukan penelitian pasar cukup besar. Akibatnya, harga jual yang ditetapkan tidak mampu menghasilkan penjualan yang maksimum. (Henri Saragih, 2015).

Petani sebagai individu pembuat keputusan selalu dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya rumah tangganya dan juga oleh hubungan sosialnya, yaitu keputusan suatu masyarakat akan mempengaruhi keputusan individu. Disamping itu perilaku budidaya juga saling berhubungan dengan perilaku sosial, budaya, ekonomi dan perilaku dari kehidupan masyarakat pedesaan (Valentina Theresia, 2016). Indikator tepat harga meliputi harga benih, harga jual, dan pemasaran produk. Dalam hal harga benih, persepsi petani terhadap benih local lebih baik dibandingkan dengan benih impor. Pada umumnya harga benih local lebih murah dibandingkan dengan benih impor. Harga benih bawang merah local tergantung pada harga komoditas sayuran bawang merah. Apabila harga komoditas sayuran bawang merah tinggi, maka harga benih bawang merah juga ikut tinggi, demikian juga sebaliknya apabila harga komoditas sayuran bawang merah rendah, maka harga benih bawang merah juga ikut rendah.

Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi, karena pada saat panen tiba hasilnya melimpah, tetapi harga mendadak turun dan terlebih lagi jika harga produksi yang telah kita prediksi jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Namun harga bibit bawang merah terkadang tidak terpengaruh dengan panen raya, dikarenakan bibit bawang alurnya beda bukan untuk dikonsumsi namun untuk di tanam kembali. Indikator harga bibit bawang merah naik terus diantaranya yaitu lama tersimpan, kelangkaan bibit bawang merah, pemasaran produk bawang lokal. Pada umumnya harga benih local akan mahal jika akan di tanam pada musim kemarau.

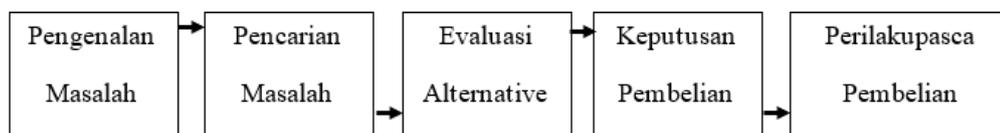
Berdasarkan penelitian, harga bawang merah yang menggunakan benih local memiliki nilai terendah sebesar Rp 20.000/kg dan harga tertinggi mencapai Rp30.000/kg. Sementara itu, harga bawang merah yang menggunakan benih impor memiliki nilai terendah sebesar Rp 16.000/kg dan harga tertinggi mencapai Rp25.000/kg. Pada umumnya para petani bawang merah mengatakan bahwa harga benih bawang merah impor yang rendah sebagai alasan mereka menggunakan benih impor. Hanya petani yang memiliki modal besar yang biasanya membeli bibit lokal yang kualitas unggul. Penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan langkah awal peningkatan produk bawang merah. Keterbatasan kualitas bibit bawang merah yang dibutuhkan oleh petani menyebabkan petani menanam benih apa adanya (bermutu rendah), akibatnya produksi yang dihasilkan bias menurun.

Adanya persaingan harga antara harga bawang merah impor dan domestik, mengakibatkan volatilitas harga yang fluktuatif. Pada saat yang sama, fluktuasi harga bibit bawang merah mempengaruhi produksi bibit. Perubahan harga akibat fluktuasi produksi pada akhirnya mempengaruhi pendapatan produsen. Besar kecilnya perubahan harga tergantung pada elastisitas kurva permintaan (Ade Paranata, 2015).

Keputusan pembelian bibit

Petani dalam pengambilan keputusan pembelian benih bawang merah local desa dukuhwringin brebes melalui tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. Perbedaan pengambilan keputusan antara petani pengguna benih local desa dukuhwringin adalah pada manfaat yang dicari petani. Bagi petani pengguna benih local adalah untuk meningkatkan kualitas produksi bibit bawang unggul, sedangkan bagi petani pengguna benih impor adalah untuk meningkatkan jumlah produksi. Berdasarkan analisis regresi logistic menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0.05\%$) terdapat satu variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit bawang merah local brebes. Perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka, proses tersebut merupakan sebuah pendekatan penyesuaian masalah yang terdiri dari lima tahap yang dilakukan konsumen, kelima tahap tersebut adalah pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan, dan perilaku pasca pembelian.

Tahap Proses Pembelian



Gambar 1 Tahap Proses pembelian

(Sumber: Kotler and Keller, 2016)

Penjelasan atas kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Problem recognition Pada tahap ini pembeli mengetahui ada masalah atau kebutuhan yang harus diselesaikan atau dipenuhi.
- b. Information research Pembeli mencari sebanyak-banyaknya informasi atas alternatif-alternatif pilihan akan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan.
- c. Evaluation of alternatives Pembeli akan mengevaluasi manfaat dari produk atau jasa yang akan dibeli tersebut dari setiap alternatif yang tersedia.
- d. Purchase decision; Pada tahap ini pembeli telah menetapkan pilihan pada satu alternatif dan melakukan pembelian.
- e. Postpurchase decision Pada tahap setelah pembelian, pembeli mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur produk atau mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukungnya (Syaiful Anwar dan Mujito, 2021).

Perilaku Konsumen muncul Ketika perilaku seseorang memiliki kebutuhan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu pria sering dihadapkan pada beberapa pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengertian untuk perilaku sangat penting saat mendesain permintaan Konsumen untuk produk dan berfungsi sebagai aset penting perusahaan mencapai tujuan pengembangannya (EsaKhoirinnisa, 2016). Indikator sikap Konsumen menurut (Schiffman dan Kanuk, 2013) adalah:

- a. Komponen kognitif Pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman secara langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber. Kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek, yang meliputi kualitas sprodruk dan fitur produk.

- b. Komponen afektif Emosi atau perasaan Konsumen mengenai suatu produk atau merek tertentu merupakan komponen afektif dari sikap tertentu. Emosi dan perasaan ini sering dianggap oleh para peneliti konsumen sangat evaluative sifatnya, mencakup penilaian seseorang terhadap obyek sikap secara langsung dan menyeluruh, meliputi kualitas dan reputasi terhadap merek produk.
- c. Komponen konatif (maksud untuk membeli) Komponen ini berhubungan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan Tindakan khusus atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek tertentu, meliputi evaluasi merek, keinginan membeli produk. (Novel Christian Waani, 2022)

Terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit bawang merah local desa dukuhwringin, yaitu variable kualitas bibit dan variasi bibit bawang merah. Sementara variable lainnya yaitu pendidikan, umur, luas lahan, status kepemilikan lahan, persepsi, ketahanan benih terhadap hama dan penyakit tanaman, serta akses benih memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit bawang merah local Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian para petani dalam memilih bibit bawang merah local bahwa persepsi petani pengguna benih bawang merah local desa dukuhwringin terhadap bibit bawang merah local tergolong unggul, Sedangkan persepsi petani pengguna bibit bawang merah luar atau impor terhadap penggunaan bibit impor tergolong kurang baik. Secara keseluruhan persepsi petani terhadap bibit local khususnya desa dukuhwringin brebes lebih baik dibandingkan dengan impor. Hal ini menunjukkan bahwa bibit bawang merah local memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan bibit impor. Petani dalam pengambilan keputusan pembelian benih bawang merah lokal dan impor melalui tahap sikap Konsumen terkait dengan kepercayaan (believe) dan perilaku (behavior). Hal ini dikarenakan kepercayaan menjadi salah satu faktor yang membentuk sikap konsumen.

Kepercayaan dating dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu ide mengenai sifat atau karakteristik umum mengenai objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang telah diharapkan dari objek tertentu. Interaksi seseorang dengan pengalaman di masa mendatang serta prediksinya mengenai pengalamannya akan mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa ada sesuatu yang dipercayai, maka fenomena dunia di sekitarnya sulit untuk ditafsirkan artinya. Kepercayaan lah yang akan menyederhanakan dan mengatur apa yang dialaminya (AchmadSlamet, 2022).

Sikap Konsumen terbentuk dari adanya kepercayaan dan evaluasi konsumen pada suatu produk atau obyek tertentu, sehingga sikap Konsumen akan menggambarkan kepercayaan (believe) konsumen pada suatu produk atau obyek tersebut. Niat merupakan kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat merupakan indikasi dari seberapa kuat keinginan individu untuk mewujudkan suatu perilaku. Artinya, semakin kuat keinginan individu tersebut maka semakin besar kemungkinan suatu perilaku terwujudkan. Keinginan para petani dari luar desa dukuhwringin maupun kabupaten brebes untuk membeli timbul setelah konsumen percaya bibit bawang merah dukuh wringin unggul ahirny timbul merasa tertarik dan ingin memakai produk yang dilihatnya dari tetangga sawah maupun di media social.

KESIMPULAN

Berdasarkan kenyataan di lapangan, proses perubahan sikap petani terhadap penggunaan benih bawang merah local tidak dipengaruhi oleh pengalaman berusaha tani tetapi dipengaruhi oleh bukti yang telah dilihat dilingkungan sekitarnya. Pengambilan keputusan penggunaan benih bawang merah lokal dan impor oleh petani melalui tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. Perbedaan pengambilan keputusan antara petani pengguna benih lokal dan impor terdapat pada manfaat yang dicaripetani, yakni pada petani pengguna benih local untuk meningkatkan kualitas produksi, sedangkan bagi petani pengguna benih impor untuk meningkatkan jumlah produksi. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan para petani untuk menggunakan bibit bawang merah desa dukuhwringin kecamatan wanasari kabupaten brebes adalah bibitnya berkualitas, harga benih bias tawar, pendapatan setelah menggunakan bibit dari dukuhwringin bias meningkat. Dengan demikian kebutuhan para petani terhadap bawang merah baik untuk bibit maupun konsumsi dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan meluasnya pembudidayaan bawang merah di berbagai daerah maupun propinsi.

BIBLIOGRAFI

- Ade Paranata, Ahmad Takhlishul Umam, (2015), Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah, *JEJAK Journal of Economics and Policy* 8 (1).
- Ahmad Rijali, (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni.
- Achmad Slamet, (2022) Pengaruh Sikap Konsumen Mengenai Strategi Pemasaran Pasar Swalayan Terhadap Pola Perilaku Pembelian, *Dinamika, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.11 No. 2.
- Anjali Marwiyah Siregar, (2022), Analisis Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian, *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Volume 21 Nomor 2
- Denok Wahyudi Setyo Rahayu, (2018) Analisis Faktor Pendorong Perilaku Pembeli Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian, (Studi pada Swalayan di Kota Blitar), *Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi, Volume 11, Nomor 1, Juni*
- Dwihapsari, Ester Ratih dan Yanti Murni. 2017. "Pengaruh Positioning, Diferensiasi dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Buku Mimpi Sejuta Dolar dengan Promosi Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika, Universitas Mercu Buana*, Vol.1 No.2.
- Elkawakib Syam'un, Amir Yassi, Muh. Jayadi, Sylvia Sjam, Fachirah Ulfa, dan Zainal. (2017), Meningkatkan Produktifitas Bawang Merah Melalui Penggunaan Biji Sebagai Bibit, *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 2 No. 2 Mei.
- Esa Khoirinnisa, Iwang Gumilar, dan Atikah Nurhayati, (2016). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Produk Kaki Naga (Studi Kasus di CV. Bening Jati Anugrah, Kabupaten Bogor). *Jurnal Perikanan Kelautan* Vol. VII No. 1 /Juni.

- Fredric Wijaya, TiurniariPurba, (2020) Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Terhadap PT Continental Industry Supply, Jurnal Motivasi. Vol.1 (2)
- Handri Annafi Aziz, Andi Ete, Bahrudin, (2013). Karakterisasi Sumber Benih Bawang Merah Dari Berbagai Daerah Sentra Produksi Di Lembah Palu, *e-J. Agrotekbis 1* (3): 221-227, Agustus.
- Henri Saragih, (2015), Analisis Strategi Penetapan Harga dan Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Nutricia Indonesia Sejahtera Medan, Jurnal Ilmiah Methonomi Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember)
- I Wayan Redi Aryanta, (2019) Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan, *E-Jurnal Widya Kesehatan, Volume 1, Nomor; 1, Mei*.
- KhoirunNisya, Akhmad Baidun, (2014), Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Keputusan Membeli Busana Muslimah Modern, *Tazkya Journal of Psychology* Vol. 2 No. 1 April.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta, PT. Indeks.
- Maylinda Gusti Pradiga, Saino, (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian generasi z pada produk olahan bandeng, *Jurnal Manajemen*. Vol. 14 (2)
- Mila AnggrainiWidjaja, (2015), Pengambilan Keputusan Konsumen Semarang dalam Memilih Vendor Pesta Pernikahan, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3. No.2.
- Novel Christian Waani, Maryam Mangantar, Yantje Uhing. Perbedaan Sikap Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Niu Green Tea dan The Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT), *Jurnal EMBA*, Vol.10 No.1 Januari 2022,
- Rasoki, Timbul. (2016). *Rantai Pasok Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah* Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Schiffman, I.G. dan Kanuk, Leslie L. 2013. *Consumer Behavior*. 8th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Syaiful Anwar dan Mujito, (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Motor Merek Yamaha Di Kota Bogor, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 9 No. 1.
- Valentina Theresia, Anna Fariyanti, Dan NettiTinapriila, (2016). Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat, *Jurnal AGRARIS*, Vol.2 No.1 Januari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
